PERAN ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA MUARA TAGOR KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

ADRIANSYAH HASIBUAN
NIM : 2119113

Dosen Pembimbing

Drs. Alimir, M.Pd,I
NIP. 196304211991031017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKIT TINGGI

TAHUN AJARAN 2023-2024 M/1443

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Adriansyah Hasibuan
Nim	: 2119113
Tempat/Tanggal Lahir	: Kotanopan/23 Februari 2001
Fakultas /Jurusan	: FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis akan dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 20 Juli 2025

Penulis

Adriansyah Hasibuan

NIM. 2119113

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Bimbingan Skripsi atas nama Adriansyah Hasibuan, NIM 2119113, dengan judul " Peran Orang Tua Mualaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Juli 2025
Pembimbing

Drs. Alimir, M.Pd,I
Nip. 196304211991031017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat skripsi dengan judul: **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penyelesaian tulisan ini tidak terlepas motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama yang teristimewa dipersembahkan kepada orang tua. Kepada Ayah PAHLAWI Hasibuan dan Ibu Siti Aminah Lubis tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta doa yang selalu di panjatkan pada Allah kepada penulis, serta kakak-kakak tercinta Purnama Hasibuan dan Laila Jamilah Hasibuan serta adek tercinta Alwi Makrus Apandi Hasibuan yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos, MA selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S. Ag. M. Hum selaku Wakil Rektor III yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas serta pelayanan pada proses perkuliahan dari awal menjadi mahasiswa

baru hingga akhir saya pribadi dapat menyelesaikan studi.

2. Bapak Dr. Junaidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd, M. Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibuk Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Supriadi, M. Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku ka prodi pendidikan agama Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Pendi Hasibuan, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah penuh sabar dan banyak meluangkan waktu, membantu. membimbing serta memberikan nasehat dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Alimir, Mpd, I selaku dosen pembimbing saya yang telah penuh sabar dan banyak meluangkan waktu, membantu, membimbing serta memberikan nasehat dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN Bukittinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat buat saya.
7. Kepala Perpustakaan beserta Staff Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan informasi.
8. Kepala Sekolah SMA Muchtar Islamic School Payakumbuh beserta

jajarannya yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Kepada sahabat-sahabat yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak ada batasnya untuk penulis, yang selalu ada disaat suka dan duka..
10. Semua angkatan NIM 2019 serta pihak yang tidak bisa disebutkan satu.

Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik penulis. Semoga kita selalu bersama dan menjadi sukses bersama. Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Aamiin yarabbalallamiin.

Akhir kata, saya berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca kelak.

Bukittinggi, Juli 2025
Peneliti

Adriansyah Hasibuan
NIM : 2119113

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS..... i
PERSETUJUAN BIMBINGAN ii
KATA PENGANTA..... iii
DAFTAR ISI v
ABSTRAK..... viii
ABSTRACT ix
خلاصة x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Pertanyaan Penelitian..... 10
D. Tujuan Penelitian..... 10
E. Manfaat Penelitian..... 11
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
A. Peran Orang Tua..... 14
1. Pengertian Orangtua Muallaf..... 14
2. Macam-macam Muallaf 21
3. Motif Seseorang Menjadi Muallaf 22
4. Pola Asuh Orang Tua Muallaf..... 23
B. Pendidikan Agama Islam 24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 26

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 28
4. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam 29
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... 32
C. Penelitian Relevan 37
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Metode Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu..... 40
C. Teknik Pengumpulan Data..... 41
D. Teknik Keabsahan Data 43
E. Teknik Analisis Data ……..... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 59
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi peran orangtua muallaf disini setelah dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi ternyata kebanyakan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan pendidikan agama Islam anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan (2) Apakah faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriftif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer orangtua muallaf sebanyak 5 kk, dan sumber data skunder adalah kepala Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu pendidikan orangtua yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan ekonomi keluarga yang sederhana.

Kata Kunci : Orangtua, Muallaf, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The background of the problem in this research is that there is minimal religious knowledge if they have just converted to Islam and they still have an obligation to guide a happy family according to the demands of the Islamic religion, however, the role of parents of converts here after conducting observations, interviews and documentation turns out that most of the role of parents of converts is in improving education The Islamic religion of children in Muara Tagor Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency, there are still some who have not fulfilled their obligations as parents to always provide their children with Islamic religious education.

The formulation of the problem in this research is (1) What is the role of convert parents in improving children's Islamic religious education in Muara Tagor Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency and (2) What are the inhibiting factors for convert parents in improving children's Islamic religious education in Muara Tagor Village, Kotanopan District? Mandailing Christmas. The aim of this research is to determine the role of convert parents in improving children's Islamic religious education in Muara Tagor Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency and to determine the inhibiting factors for convert parents in improving children's Islamic religious education in Muara Tagor Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency.

This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data source needed is the primary data source of parents of 5 families who converted to Islam, and the secondary data source is the head of Muara Tagor Village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. Techniques for guaranteeing data validity are extended participation, diligent observation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research concluded that the role of parents who convert to Islam in improving children's Islamic religious education is by providing motivation, participating in children's time management, and providing facilities related to children's education. The inhibiting factors for parents who convert to Islam in improving their children's Islamic religious education are inadequate parental education, an unsupportive social environment, and a simple family economy.

Keywords: Parents, Converts, Islamic Religious Education

خلاصة

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن هناك حدًا أدنى من المعرفة الدينية إذا كانوا قد اعتنقوا الإسلام للتو ولا يزال لديهم التزام بتوجيه أسرة سعيدة وفقًا لمتطلبات الدين الإسلامي، ومع ذلك، فإن دور أولياء أمور المتحولين هنا بعد إجراء الملاحظات والمقابلات والوثائق تبين أن معظم دور أولياء أمور المتحولين في تحسين التعليم الديني الإسلامي للأطفال في قرية موارا تاغور، منطقة كوتانوبان، مقاطعة مانداياليننج ناتال، لا يزال بعضهم لا يفيون بالتزاماتهم كآباء يقدمون دائمًا التعليم الديني الإسلامي لأطفالهم .

صياغة المشكلة في هذا البحث هي (1) ما هو دور الآباء المتحولين في تحسين التعليم الديني الإسلامي للأطفال في قرية موارا تاغور، منطقة كوتانوبان، منطقة مانداياليننج ناتال و (2) ما هي العوامل المثبطة للآباء المتحولين في تحسين التعليم الديني الإسلامي للأطفال في قرية موارا تاجور، منطقة كوتانوبان، منطقة مانداياليننج ناتال. الهدف من هذا البحث هو تحديد دور الآباء المتحولين في تحسين التعليم الديني الإسلامي للأطفال في قرية موارا تاغور، منطقة كوتانوبان، ريجنسي مانداياليننج ناتال وتحديد العوامل المثبطة للآباء المتحولين في تحسين التعليم الديني الإسلامي للأطفال في قرية موارا تاجور، منطقة كوتانوبان، ريجنسي مانداياليننج ناتال.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصدر البيانات المطلوب هو مصدر البيانات الأساسي لآباء 5 عائلات اعتنقت الإسلام، ومصدر البيانات الثانوي هو رئيس قرية موارا تاغور، منطقة كوتانوبان، مانداياليننج ناتال ريجنسي. تقنيات ضمان صحة البيانات هي المشاركة الموسعة والمراقبة الدؤوبة والتثليث. يتكون تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وخلصت نتائج البحث إلى أن دور الوالدين الذين اعتنقوا الإسلام في تحسين التربية الدينية الإسلامية

للأطفال يكون من خلال توفير التحفيز، والمشاركة في إدارة وقت الأطفال، وتوفير التسهيلات المتعلقة بتعليم الأطفال. إن العوامل المثبطة للآباء الذين يعتنقون الإسلام في تحسين التعليم الديني الإسلامي لأطفالهم هي عدم كفاية تعليم الوالدين، والبيئة الاجتماعية غير الداعمة، والاقتصاد الأسري البسيط.

الكلمات المفتاحية: الآباء، المتحولون، التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk, kepribadian anak sangat terkait pada pendidikan keagamaannya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan menjadi pemandu dalam kehidupan selanjutnya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Sedangkan muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.[1] Perpindahan agama sering kali dirasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang, karena jika seseorang berpindah agama maka diharapkan dapat meninggalkan sebagian atau seluruh nilai sistem dalam keyakinan yang lama, dengan kata lain diharuskan meninggalkan kebiasaan agama yang dianutnya dan memulai keyakinan dengan agama Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur‟an dan Hadist.

[1] Ida Rahmawati,Dinie Ratri Diningrum,, The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis,jurnal empati,Vol.7.No.1.januari (2018), hlm.4.

Sebagai muallaf terdapat hal-hal yang baru dengan konsekuensi berat yang harus dihadapi, dari mulai dengan dihina, diasingkan, dan tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur‟an Surah Al-Imran Ayat: 85 sebagai berikut:

مِنَ الْاٰخِرَةِ فِى وَهُوَ نْهُۚ يُّقْبَلَ فَلَنْ دِيْنًا الْاِسْلَامِ غَيْرَ يَّبْتَغِ وَمَنْ

٨ الْخٰسِرِيْنَ

Artinya :

Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.[2]

Maka penjelasan ayat tersebut ialah bahwasanya Allah menetapkan bahwa barang siapa mencari agama selain agama Islam, atau tidak mau tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah, maka imannya tidak akan diterima oleh Allah. Sebagai contoh dikemukakan, orang-orang musyrik dan orang-orang yang mengaku beragama tauhid padahal mereka mempersekutukan Allah. Seperti Ahli Kitab penganut agama Nasrani yang tidak berhasil membawa pemeluk-pemeluknya tunduk di bawah kekuasaan Allah. Agama yang semacam ini hanyalah merupakan tradisi belaka, yang tidak dapat mendatangkan kemaslahatan kepada pemeluknya,

[2] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran Al- Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013), hlm.61.

bahkan menyeret mereka ke lembah kehancuran, dan menjadi sumber permusuhan di antara manusia di dunia, serta menjadi sebab penyesalan mereka di akhirat.

Orang yang mencari agama selain Islam untuk menjadi agamanya, di akhirat nanti termasuk orang yang merugi, sebab ia telah menyia-nyiakan akidah tauhid yang sesuai dengan fitrah manusia. Orangtua memiliki peran juga yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak. Karena dari orangtualah anak mula-mula mendapatkan pendidikan baik itu dari ayah, ibu dan keluarga yang berada di sekeliling anak. Oleh karena itu orangtua harus dapat mengetahui perannya sebagai orangtua karena apabila seorang orangtua tidak megetahui perannya sebagai orangtua maka pendidikan yang pertama yang didapatkan anak tidak akan sebaik pendidikan yang diberikan orangtua yang mengetahui perannya sebagai seorang orangtua.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Fakta tersebut terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja melainkan pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup anak sebagai pribadi masyarakat maupun warga negara.[3]

[3] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 20.

Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan awal dan utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Karena anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan bersosialisasi. Anak belajar dari kedua orangtuanya, dan mereka menirukan seperti apa yang dilakukan orangtuanya.[4] Jadi, pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orangtunya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Selain itu kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman hidup seorang anak tergantung kepada keluarganya. Karena sebagai penentu kehidupan anak tersebut apakah diajarkan menuju jalan yang baik atau yang buruk. Karena tanggung jawab orangtua terhadap anak tidak hanya merawat dan membesarkan anaknya namun setiap orangtua harus dapat mencetak anaknya untuk dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa-masa tersebut. Keluarga pernah dan masih tetap merupakan pusat pendidikan pertama tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan

[4] Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis.(Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2014). hlm. 48

keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen tempat anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membentuknya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan social.[5]

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orangtua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orangtua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak. Jadi, pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orangtuanya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Pendidikan agama memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam لبح نم ملاعلا , لبح نم سانلا ,نم الله لبح.[6]

Agama Islam membawa nilai dan norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi. Pada dasarnya manusia membutuhkan agama, karena agama

[5] Aly, Noer Hery dan Munzier, Watak Pendidikan Islam. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hm. 201-203.

[6] Asfiati, Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ed. By Ihwanuddin Pulungan (Jakarta: KENCANA, 2020). hlm. 54.

merupakan fitrah manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surah Ar-Rum Ayat: 30. Sebagai berikut:

فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۙ ٣٠

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[7]

Maksud dari ayat diatas yaitu Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah SWT. yaitu manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantara pengaruh lingkungan. Pendidikan agama akan mempunyai kesan yang mendalam jika dilaksanakan melalui latihan-latihan dan membiasakan hidup sebagai anak manusia yang taat beragama. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat secara terperinci sebagai berikut:

Latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena mempunyai nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan-latihan

[7] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran Al- Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 407.

agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung pada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan, pendidikan dan pengamalan agama anak-anaknya. Karena pendidikan dan pengamalan tersebut akan menjadi dasar pembinaan pribadian anak selanjutnya. Berjalan tanpa bimbingan, perhatian, arahan, dan diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, anak hanya dapat pendidikan keagamaan sebatas pengetahuan di lingkungan sekolahnya masing-masing. Apabila hal ini terjadi dalam rumah tangga akan berakibat menghambat pertumbuhan anak itu sendiri, dimana anak akan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orangtuanya.[8]

Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.[9] Selain itu juga sebagai orangtua tentunya merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama untuk anak, agar mempunyai bekal agama yang kuat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu

[8] Zakiah Dradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.41.

[9] Roni Hariyanto, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demontrasi (Kota malang: CV. Multimedia eduksi, 2020), hlm. 54.

manfaat. Tidak mudah tentunya bagi seorang muallaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang disyariatkan ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi para muallaf masuk Islam diantaranya masuk menjadi muallaf adalah dari pihak suami atau istri yang beragama Islam selalu mengajarkan dan membimbing dalam setiap beribadah, adanya rasa ingin tau untuk memperdalam ilmu agamanya, dan hal-hal yang menghambat lebih kepada keluarga yang tidak mengizinkan, sulit ketika belajar membaca Al-Qur‟an karena baru pertama kali tahu dan mempelajarinya, serta kurang adanya rasa ingin mempelajari dan mendalami ilmu agama yang dianutnya sekarang yaitu agama Islam. Dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Selain itu cara orangtua muallaf menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode bercerita. Selain dengan metode-metode di atas para orangtua muallaf juga mendatangkan guru private dan menyekolahkan di TPQ yang ada di sekitar rumah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terutama agar bisa membaca Al-Qur‟an. Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam. Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik, orangtua tentunya merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama untuk anak, agar mempunyai bekal agama yang kuat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Maka dengan adanya hal ini

diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis melakukan beberapa fakta di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, permasalahan di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi peran muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan pendidikan agama Islam anak, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja dalam ibadah pun orangtua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam jadi permasalahannya disini masih banyak peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalah dalam hal ini yakni : Orangtua muallaf kurang memperhatikan pendidikan agama Islam anak, Kurangnya pengetahuan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Orangtua yang dimaksud disini yaitu orangtua muallaf sebanyak 5 orang yang tinggal di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan

pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para orangtua. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan
2. Manfaat penelitian secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendididkan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain (Dalam film, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. atau tidak yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi.[10] Jadi peran yang dimaksud disini yaitu suatu usaha yang dapat dilakukan seorang orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

2. Orangtua Muallaf

[10] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka.1991), hlm.751.

a. Orangtua dapat diartikan sebagai orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orangtua telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.[11] Jadi orangtua yang dimaksud disini yaitu seseorang yang rela merawat dan membesarkan anaknya sejak kecil sampai dewasa.

b. Muallaf adalah sebutan bagi orang non-muslim yang memiliki harahapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam, dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk kedalam agama Islam atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.[12] Jadi yang dimaksud dengan muallaf di sini yaitu seseorang yang telah berpindah agama dari non muslim ke muslim.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama Islam. Amir Daien Indra Kusuma menjelaskan "Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.[13] Jadi yang dimaksud dengan

[11] Merida Fitri, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan", Skripsi (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 7.

[12] Ida Rahmawati , Dinie Ratri Diningrum. The Experience Of Being Converted (Muallaf) An Interperative Phenomenological Analysis Jurnal Empati,Vol.7.No.1.Januari 2018, Hlm.4.

[13] Amir Daien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.

pendidikan agama Islam yaitu pelajaran yang terkait dengan agama Islam, yang diberikan kepada anak sejak kecil hingga dewasa.

4. Anak

Anak adalah anugerah terindah dari Allah untuk sepasang suami istri.[14] Jadi yang dimaksud dengan anak disini yaitu suatu amanah yang telah diberikan allah untuk sepasang suami istri agar menjaga dan merawat anak tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II adalah landasan teori yang meliputi: Pengertian peran orangtua muallaf, macam-macam muallaf dan tujuan pendidikan agama Islam.

Pada BAB III metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisi data.

Pada BAB IV merupakan temuan umum, temuan khusus, analisis hasil pembahasan dan kelemahan penelitian.

Pada BAB V merupakan kesimpulan, kritik dan saran.

[14] Muhammad Zairul Haq, Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Saleha (Jakarta, Gramedia 2015), hlm. 8-9.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orangtua Muallaf

1. Pengertian Peran Orangtua Muallaf

Menurut Dalyono Peran adalah kombinasi, posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan.[15] Sedangkan Hamalik menyatakan bahwaperan adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.[16]

Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu cara yang digunakan oleh orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orangtua juga sangat penting dalam keluarga. Menurut pendapat Purba orangtua adalah komponen keluarga yang merupakan masyarakat paling kecil yang dihuni manusia, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang secara sah diikat dengan adat atau agama. Pembentukan keluarga diawali dengan perkawinan yang merupakan

[15] M.Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 4.
[16] Hamalik, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Bidang sosial, 2011), hlm.15.

kebutuhan fitriah manusia sebagaimakhluk fisik. Sebagai bagian dari makhluk hidup, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan ruhaninya, antara lain memerlukan pemenuhan kebutuhan biologisnya sehingga dapat mengembangkan keturunannya.[17] Selanjutnya, Menurut pendapat Sumadi orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.[18]

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Juga memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya. Pentingnya peran orangtua menurut Purba menjelaskan bahwa peran orangtua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Keluarga yang harmonis dan ideal menurut Al-Qur‟an adalah keluarga yang menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasul-Nya, memiliki aspek edukatif, penuh keteladanan dan internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, serta adanya ketentraman (sakinah), penuh cinta (mawaddah), dan kasih sayang (wa rahmah). Ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam upaya menumbuhkan keluarga bahagia menurut ajaran Islam dengan mengenal karakteristik rumah tangga yang Islami.

[17] Purba, Hadis Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul SAW. Jurnal Al Mufidah Vol.III No.01 januari-juni (2018) hlm.40.

[18]Sumadi, Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grafindo, 2003), hlm.15.

Oleh karena itu, Pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orangtua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak sekolah. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orangtua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.[19] Menurut Hurlck dalam pengasuhan orangtua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional atau kasih sayang antara orangtua dan anaknya, juga penerimaan dan tuntunan dari orangtua. Cara orangtua dalam mengasuh anak termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai atau norma, memberikan perhatian dan

[19] Fajar, Rahmat. The Process Of Parenting. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),hlm.10.

kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi anaknya.[20]

Menurut bahasa, mu'allafati qulubuhum artinya adalah orang orang yang lemah hatinya. Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah orang-orang yang dibujuk hatinya, atau orang yang baru masuk Islam, yang dengan demikian iman mereka masih lemah dan perlu pembinaan lebih lanjut. Karena itu mereka termasuk delapan golongan asnaf (kelompok) yang berhak menerima zakat. Q.S At-Taubah ayat: 60.

وَفِى قُلُوْبُهُمْ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهَا نَۗ وَالْعٰمِلِيْ وَالْمَسٰكِيْنِ لِلْفُقَرَآءِ الصَّدَقٰتُ نَّمَا
فَرِيْضَةً السَّبِيْلِۗ وَابْنِ اللهِ سَبِيْلِ وَفِيْ وَالْغٰرِمِيْنَ الرِّقَابِ
٦٠ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ وَاللهُ اللهِۗ مِّنَ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. [21]

[20] Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2005).hlm. 6.

[21] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran Al- Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 196.

Jadi orangtua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individu yang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain. Pengertian Muallaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan dan di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.[22]

Oleh karena itu, kondisi anak muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama Islam di sekolah sangat berperan dalam membantu anak muallaf mempelajari Agala Islam, seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi. Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan Agama Islam yang semula belum banyak terjadi semakin bertambah seiring pembelajaran yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orangtuanya.

[22] Titian Hakiki,komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa),Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental.vol.4 No.1.April (2015).hlm. 22.

Fenomena perpindahan agama dari agama satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru namun di dalam Al-Qur‟an pun telah di jelaskan bahwa konversi agama telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim AS sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-An‟am: 76-78).

ۦلَا قَالَ اَفَلَ فَلَمَّآ ۚرَبِّىۡ ذَاهٰ قَالَ ۚ كَوۡكَبًا رَاٰ الَّيۡلُ عَلَيۡهِ جَنَّ فَلَمَّا

٧٦ الۡاٰفِلِيۡنَ اُحِبُّ

ىۡۖۡرَب يَهۡدِنِىۡ لَّمۡ لَٮِٕنۡ قَالَ اَفَلَ اَۚفَلَمَّ ۚ رَبِّىۡ هٰذَا قَالَ بَازِغًا الۡقَمَرَ رَاٰ فَلَمَّا

مِنَ كُوۡنَنَّ لَاَ

الضَّآ الۡقَوۡمِ

٧٧ لِّيۡنَ

Artinya: ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka

tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutuan.[23]

Misi kerasulan yang mesti di lanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf, maka untuk melanjutkan misi dakwah tersebut bukan terhenti pada orang-orang muallaf akan tetapi perlu melindungi generasi atau anak-anak muallaf kearah keyakinan Islam yang kokoh. Karena itu, perlunya menjaga kaidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat, dua atas keyakinannya, atau diantara hal yang di lakukan adalah membimbing atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada anak-anak para muallaf melalui pondok-pondok pesantren yang memiliki ciri khas lingkungan yang beragamis dan berakhlak mulia, ketika orangtua telah melakukan konversi agama maka tantangan terbesar itu terletak pada pembinaan agama anak, keseriusan dalam membina pemahaman anak anak dari para muallaf mesti berada pada lingkungan yang mampu mengkondisikan aktifitas keseharian anak-anak para muallaf kearah agamis mengingat pemahaman orangtua yang baru saja menyakini agama baru, tentu tidak memiliki pengetahuan agama baru, yang di yakininya untuk di internalisasikan pada seorang anak, sedangkan kewajiban orang tua dan pendidikan bagi anak berada pada lingkungan keluarga.

[23] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran Al- Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 137.

2. Macam-macam Muallaf

Menurut Madzhab Syafi‟i muallaf itu ada empat yaitu sebagai berikut:

1) Orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah.

   Menurut penulis sendiri orang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam yang bertanggung jawab atas perkembangan anak dan mengemban tugas terhadap keberhasilan dengan segala upaya, usaha, didikan, dan bimbingan yang dilakukan agar nantinya dapat tercapai keinginan dan cita-cita terhadap anak dimasa depan. Orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral, selain itujuga orangtua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individuyang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

2) Orang Islam berpengaruh yang diharapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam.

   Menurut penulis orang yang mempunyai pengaruh disekelilingnya ada harapan ia akan masuk Islam atau ditakuti kejahatannya, atau orang Islam yang ada harapan imannya akan bertambah teguh atau ada harapan orang lain akan masuk Islam karena pengaruhnya.

3) Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir.

   Dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan

orang kafir. Yaitu seseorang yang mengajak dalam kebaikan tanpa membedaka agama. Dalam hal itu saling menghargai sesama agama tanpa adanya perselisihan diantara mereka, seperti saling tolong menolong antar sesama.

4) Orang yang menolak kejahatan orang anti zakat.[24]

3. Motif Seseorang Menjadi Muallaf

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut:

1) Pernikahan

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan. Sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

2) Belajar dan menemukan secara keilmuan.

Muallaf ini biasanya adalah pelajar, atau mereka cendekia yang memang dari akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. Kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi kristenisasi. Dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam. Para misionaris mempelajari Al-Qur‟an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianutnya (alkitab).

[24] Al-Mundziri, Mizan.2002).hlm.184-185. Hafizh. Mukhtasar Shahih Muslim. (Bandung: Penerbit

Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.[25]

3) Pengalaman pribadi yang menyentuh

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur‟an, mendengar lantunan adzan, dan lain-lain menjadi jalan hidayah seseorang menjadi muallaf. Allah SWT memberikan hidayahnya melalui ayat-ayat suci-Nya. Lantunan ayat suci Al-Qur‟an dan adzan terasa menggetarkan siap saja yang mendengarkannya penuh dengan penghayatan. Tidak terkecuali para non muslim yang mendengarnya dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.[26]

4. Pola Asuh Orang Tua Muallaf

Orang tua merupakan pegambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kedekatan anak kepada ibu karena ibu yang mendukung secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya sikap pengasuhan anak itu tercermin dari dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda karena orang tua dan keluarga mempunyai pola pengasuhan tertentu. Karena pola asuh dari orang tua memiliki pengaruh lebih besar.[27]

---

[25] Hubungan Etnik-religi Toraja, „Konversi Agama Migran Toraja‟:, Jurnal Lentera, Vol.11.No.1 (2018),hlm.49–77.

[26] Arfias Wirda Muftihah,peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang,hlm 21

[27] Dwi Anita Apriastuti,Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Aduh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan,Jurnal Ilmiah Kebidanan.vol.4 No.1 juni 2013. h. 2-3

Sedangkan menurut Drey, dengan demikian juga pola asuh orang tua memegang peranan yang cukup penting pada seorang anak dalam bersikap dan berperilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menghadapi stressor yang timbul. Akibat ketegangan-ketegangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan faktor resiko terjadinya depresi remaja.

Pola asuh orang tua terhadap anak, pada umumnya keluarga muallaf itu memasukan anaknya atau mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga Islam baik itu formal ataupun non-formal, lembaga non-formal biasanya tempat-tempat TPQ, orang tua hanya sedikit dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak itu orang tua memilih jalan sepenuhnya dipasrahkan pada yang lebih berpengetahuan, misalnya di undangkan guru privat untuk mengajari lebih mendetail tentang agama seperti sholat, mengaji, doa-doa dan lain sebagainya.[28]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat yaitu:

1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya

[28] Yuhanda Safitri, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang ,h 16-17.

sebagai pandangan hidup (way of life).

2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yaang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.

3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengkhayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.[29]

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‟an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman." Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam menurut Sahilun A.Nasir seperti yang dikutip oleh adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.

[29] Zakiya Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara.2011).hlm. 6.

Sehingga ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Pendidikan agama Islam adalah usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup. Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan. Kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah yang menjadikan pedoman dalam kehidupan agar dapat bertindak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya

maupun pada kehidupan masyarakatdan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan.[30]

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Fadlil Al Jamaly dalam Soebahar (2002) adalah sebagai berikut:

1) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesame (makhluq) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup.
2) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4) Mengenalkan manusia akan penciptaan ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.[31]

Secara umum, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agam Islam.

[30] Roqib. Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat). (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009). hlm. 25.

[31] 0Soebahar, Abdul Halim. Wawasan Baru Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia.2002). hlm. 20.

b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta nhkeilmuannpeserta didik terhadap ajaran agama Islam.

c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta nndidik dalam menjalankan ajaran agama Islam.

d) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[32]

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan seharai-hari.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa definisi yang dicermati dalam pendidikan agama Islam, maka fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan indah di akhirat, serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha pedih pendidikan agama Islam mempunyai

[32] Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. (Bandung. Remaja Rosdakarya.2004)hlm. 78.

fungsi sebagai suatu usaha atau aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri yaitu potensi rohani (pikir, karsa, rasa) dan jasmani (panca indra dan keterampilan atau skill).[33]

4. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Anak

Peran orangtua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Motivasi sebagai salah satu peran orangtua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar.

Orangtua sebagai guru di rumah harus berusaha agar anaknya dapat mendapatkan motivasi pendidikan keluarga, karena orangtua dinilai gagal dalam tugasnya apabila motivasi kepada anaknya lemah. Motivasi sangat penting dalam hal belajar karena:

a) Mempergunakan dan menghubungkan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan di dalam situasi belajar.
b) Reinforcement atau menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang dapat digunakan dalam rangka reinforcement yaitu:
    1) Mengemukakan pertanyaan.
    2) Memberi ganjaran.

[33] 2Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 27.

3) Memberi hadiah.

4) Memberi hukuman.

Diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu, hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orangtua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat di perlukan karena dimungkinkan karena dorongan dari orangtua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputuaan. Selain memberikan motivasi anak, peran orangtua terhadap anak lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar ataupun menyiapkan segala sarana prasarana yang di perlukan untuk menunjang belajar anak. Sedangkan menurut syaifullah peranan orangtua seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam sendiri mendapatkan tempat yang serius, Islam mengarahkan pemahaman terhadap orangtua agar sadar apabila hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus di pikulnya. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orangtua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan (karomah insaniah) anaknya spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orangtua terhadap anaknya.[34] Sehingga, tugas memotivasi perihal anak

[34] Nurul Chomaria, 25 perilaku anak dan solusinya, (Jakarta,PT.Alex media koputindo,2013), hlm. 20.

didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orangtua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orangtua memberikan dorongan lebih lanjut kepada anaknya agar prestasi yang diraihnya bisa kian meningkat. diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.[35]

Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orangtua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orangtua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputusasaan.

Kemudian, agar anak semakin termotivasi, orangtua sebaiknya tidak mengeluarkan ungkapan-ungkapan baik moral maupun perbuatan yang menunjukan gambaran membanding-bandingkan di antara anak-anaknya seperti kakak dengan adiknya, mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Anak yang sering dibanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri. Justru, peran orangtua dituntut untuk mampu membangkitkan rasa percaya diri anak dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan. Karena dengan menerima anak atas segala kelebihan dan kekurangan akan

[35] Basri, Hasan. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2004).hlm. 96-97.

membantu anak dalam mengatasi masalahnya. Termasuk bila anak memang membutuhkan guru les, maka orangtua tidak boleh mengukur pengalaman dirinya dengan anaknya seperti mengukur anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les. Selain memberikan motivasi anak, peran orangtua terhadap anak yang lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar atau menyiapkan segala sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.

Pengawasan anak dengan manajemen waktu anak juga akan memudahkan peran orangtua dalam mengontrol peningkatan atau kemunduran anaknya dalam hal belajar. Sehingga orangtua mudah mencari penyebabnya untuk dicarikan solusinya. Perihal demikian, Musbikin menilai apabila proses kehidupan dalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka hidup dalam lingkungan yang lebih luas, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu sebagai orangtua semestinya memfungsikan perannya dan dapat memanfaatkan masa-masa ini untuk menggali dan mengembangkan potensi anak.

5. Ruang Lingkup Pendidikan agama Islam

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.36 Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur‟an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur‟an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh

Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek apektif dan aspek psikomotorik.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (3) hubungan manusia dengan sesama manusia (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.[36] Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah

[36] Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), hlm.7.

Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

1. Al-Quran Hadis menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2. Aqidah atau keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Akhlak menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/ibadah menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu‟amalah yang baik dan benar.
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[37]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa

[37] Masdub dan Abdul Khaliq, Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 89.

materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur‟an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama,

membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur‟an, Sunnah dan dalil-dalil Syar‟i yang lain.

e. Pengajaran Qira‟at

Qur‟an yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur‟an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur‟an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat

permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup. [38]

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Siti Nur Isnaini dengan judul skripsi "Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepda Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara" dengan hasil penelitian bahwa peran orangtua kepada anak kebanyakan hanya sebagian dari mereka yang belum menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya namun ada juga sebagian dari orangtua muallaf tersebut memberikan pemhaman agama kepada anak dengan berbagai metode

[38] Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hlm. 63-113

yang tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan solat.[39]

2. Putri Tazfiah Ramdhanih dengan judul skripsi "peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak" dengan hasil penelitian bahwa orangtua harus mengerti, menguasai, dan memahami mengenai ajaran Islam agar bisa mendidik anak dengan baik dan benar jika merasa belum cukup untuk mengajarkan agama Islam pada anak maka orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar kepada guru.[40]
3. Arfias Wirda Muftihah "Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang" dengan hasil penelitian bahwa peran orangtua muallaf dalam eningkatkan pendidikan anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak.[41]

Penelitian ini tentu memilik persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, dan juga objek penelitian. Jika peneliti

[39] Siti Nur Isnaini, Peran Orangtua Muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didesa samban jaya Bengkulu utara, (Bengkulu, TP 2019), hlm. 42.

[40] Putri Tazfiah Ramdhanih, peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak,(Jakarta, 2020), hlm. 90.

[41] Arfias Wirda Muftihah, Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang, (Semarang,tp,2017), hlm.46.

terdahulu terfokus pada pemecahan masalah untuk anak penelitian ini lebih terfokus kepada peran orangtuanya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.[42]

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti menggambarkan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar

[42] Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi (Bandung; Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

akurat, penelitian ini di lakukan dengan mengobservasi, mewawancarai, serta menggunakan dokumentasi kepada orang tua yang muallaf di desa tersebut.

Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Oktober 2024. Alasan saya memilih lokasi tersebut adalah untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak dan juga untuk mengetahui faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.[43]

Observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam hal mendpatkan informasi mengenai peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

[43] Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti.[44]

Wawancara dilakukan untuk mengelola data tentang peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun sumber data yang akan penulis jadikan sebagai sumber wawancara adalah:

a. Orangtua muallaf yang berada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
b. Kepala Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah objektivitas data.

D. Teknik Keabsahan Data

[44] Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumu Aksara, 2003), hlm.114.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:[45]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengaan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk mengambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

[45] Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (Jakarta: PT Raja Grapiindo, 2003), hlm.60.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriftif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk mengambarkan secara sistematik, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.[46]

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Adapun hasil penelitian bahwasanya terdapat ada beberapa anak dari keluarga muallaf yang berprestasi di bidang membaca Al-Qur‟an dan mendapatkan peringkat pertama di sekolahnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah

[46] Saipuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

sudah layak dijadikan sebagai tulisan.[47]

[47] Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ..., hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Letak Geografis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Bentuk geografis wilayah ini berbukit-bukit, dilalui pegunungan Bukit Barisan dari utara ke selatan. Selain itu terdapat pula Sungai Batang Gadis yang melewati daerah kecamatan ini. Sungai Batang Gadis ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengairan, pencarian batu kali, pasir, pendulangan emas dan yang cukup unik, yaitu membuat "lubuk larangan". Lahan pertanian, terutama pertanian padi menjadi andalan daerah ini, perkebunan karet dan coklat juga cukup luas di daerah ini, khususnya di wilayah Kotanopan. Selain itu terdapat pula perkebunan kulit manis (kayu manis) dan tembakau di daerah Simandolam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti peneliti mengetahui bahwa lubuk larangan adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pengelolaan tangkapan ikan di Daerah Aliran Sungai (DAS) tersebut secara teratur menurut hukum yang dimusyawarahkan masyarakat sekitar, baik itu batas-batas lubuk larangannya, pelanggaran atas aturan serta masa pembukaan atau masa penangkapan ikannya untuk umum. Lubuk larangan ini dibuka secara periodik, biasanya pada masa-masa Idul Fitri atau Lebaran. Lubuk larangan tersebut biasanya diberi nama menurut nama desa yang dilalui sungai

tersebut, misalnya: Lubuk Larangan Singengu, yaitu Lubuk Larangan yang terletak di Desa Singengu. Adapun lubuk larangan lain adalah: Lubuk Larangan Lumban Pasir, Lubuk Larangan Huta Baringin, Lubuk Larangan Tamiang, Lubuk Larangan Huta Pungkut dan lain-lain.[48]

Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, terletak di antara: 0°10`-1°50` Lintang Utara, 98°10`-100°10` Bujur Timur. Kabupaten Mandailing Natal memiliki rentang ketinggian 0-2.145 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat.

b. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dari kantor desa peneliti mengetahui bahwa penduduk Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 999 jiwa yang terdiri dari 517 orang laki-laki dan perempuan 482 orang dengan jumlah KK 386. Penduduk Penduduk Desa Muara Tagor berprofesi sebagai petani, guru, wiraswasta, PNS, TNI/POLRI, dan pedagang. Tetapi secara umum wirausaha merupakan mata pencarian umum masyarakat di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.[49]

[48] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 31 Oktober 2024

[49] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 02 N0vember 2024

Tabel 4.I Data Mata pencarian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	190
2.	Guru	57
3.	Wiraswasta	100
4.	PNS	17
5.	TNI/POLRI	8
6.	Pedagang	3
	TOTAL	**375**

Sumber data kantor Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa mata pencarian sangat mempengaruhi pendidikan anak khususnya bagi petani banyak lalai bahkan tidak sempat mengontrol pendidikan anak karena orangtua lebih mengutamakan mencari nafkah untuk anak dari pada mengontrol pendidikan anak. Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa mata pencarian masyarakat di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.[50]

c. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Laki-laki	517	51,76%
2.	Perempuan	482	48,24%
	TOTAL	**999**	**=100%**

Sumber data kantor Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal jumlah penduduk berdasarkan jenis

[50] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 02 N0vember 2024

kelamin dari beberapa sampel yang telah peneliti observasi peneliti informasi bahwa lebih banyak perempuan yang menjadi muallaf Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

d. Data Pendidikan

Untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan adanya mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri motivasi dan masa depan dari kita untuk lebih baik dalam aspek kehidupan. Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam upaya memajukan kehidupan masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga berguna untuk meningkatkan dan sumber daya manusia untuk menentukan maju mundurnya bangsa untuk menciptakan masyarakat yang berpartisipasi dalam memajukan bangsa, terutama kemampuan, keberanian, menjawab dan mengatasi segala permasalahan yang datang, baik dalam tingkat pribadi, tingkat nasional, maupun internasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kantor Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan, beberapa masyarakat di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) dalam hal ini masyarakat di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal mengutamakan pendidikan karena di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Mandailing, STAIN Madina, dan Akbid Madina Husada, sehingga di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten

Mandailing Natal banyak mahasiswa pendatang dari luar kota. Namun sebagian masyarakat ada juga yang memilih menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ada juga yang memilih menikah.[51]

Tabel 4.3 Jumlah Pendidikan

No.	Tingkatan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	280
2.	TK	5
3.	SD	456
4.	SMP	116
5.	SMA	115
6.	Perguruan Tinggi	27
	TOTAL	**543**

Sumber data kantor Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan data pendidikan bahwa orangtua muallaf yang memiliki pendidikan lebih memperhatikan dan lebih bisa meningkatkan pendidikan agama Islam anak dibandingkan dengan orangtua yang rendah pendidikannya atau tidak sekolah.

e. Data Agama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan peneliti memperoleh data bahwasannya penduduk di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal mayoritas Agama Islam. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah salat berjamaah

[51] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 02 N0vember 2024

di mesjid, mendengarkan ceramah setiap malam Jumat di mesjid, dan ibu- ibu juga mengadakan pengajian setiap hari Rabu. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan kebanyakan dari masyarakat tersebut adalah orang tua karena perkembangan zaman, teknologi dan kurangnya pendidikan khususnya dalam bidang agama remaja jarang sekali terlihat melakukan kegiatan tersebut. [52]

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan peneliti memperoleh data bahwasannya penduduk di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak alasan sehingga mereka memilih muallaf, diantaranya ada yang memilih muallaf karena faktor pernikahan, ada yang memilih menjadi muallaf karena faktor penasaran dan tertarik dengan ajaran agama islam, dan ada juga yang memilih muallaf seorang muallaf karena faktor kesehatan. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat yang telah menjadi orang tua muallaf di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah shalat berjamaah di mesjid, mendengarkan ceramah setiap

[52] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 02 N0vember 2024

malam Jumat di mesjid, dan ibu- ibu juga mengadakan pengajian setiap hari Rabu. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat muallaf di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Berikut adalah penjelasan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua muallaf di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal . [53]

1) Keluarga Ibu Bahria Hasibuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Ibu Bahria Hasibuan mengenai sejarah beliau masuk ke agama Islam. adapun pertanyaan wawancara dan hasil Observasi di kelompokan dalam beberapa hal yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula pakde masuk ke agama Islam?

" awal mula ibu masuk ke agama Islam itu pada tahun 1991 yaitu karena untuk memenuhi persyaratan pernikahan, karena bapak tadi sebagai seorang muslim dan dalam pernikahan di haruskan memiliki keyakinan yang sama jadi ibu akhirnya masuk ke agama Islam awal mulanya itu hannya untuk memenuhi persyaratan saja bukan dari hati nurani saya sendiri, jadi pada saat itu saya ikuti persyaratan untuk menikah dan tidak sampai disitu setelah menikah ibu belum memulai mempelajari ataupun mulai mendalami ajaran agama Islam dahulu hannya sekedar status saja untuk melaksanakan apa yang di perintahkan oleh agama Islam belum pakde laksanakan dan belum ada keinginan ataupun niat untuk mempelajarinya"[54]

Dari keterangan Ibu Bahria Hasibuan tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada awal masuk ke agama islam Ibu Bahria Hasibuan ini masuk bukan dari hati nurani beliau melaikan untuk memenuhi persyaratan pernikahannya

[53] Hasil Observasi di Desa Muara Tagor di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 02 N0vember 2024

[54] Bahria Hasibuan, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

di karenakan istri beliau tersebut beragama islam jadi mau tidak mau beliau harus masuk juga ke agama islam untuk memenuhi persyaratan pernikahan tersebut.

Selanjutnya, sebagai seorang muallaf bagaimana perkenalan Ibu dengan islam?

"pada saat masuk ke agama islam pada waktu itu pengetahuan ibu ini masih sangat minim sekali, bahkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimpun tidak pernah ibu lakukan, apalagi yang namanya sholat, puasa, ataupun kewajiban lainnya yang ibu kerjakan hanya sholat idul fitri dan idul adha saja. Akan tetapi pada saat itu ibu mendapatkan sedikit arahan dari rekan kerja saya yang bahwasannya "(beliau berkata sebagai seorang muallaf itu tidak hannya menjadi status agama saja, akan tetapi harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim)." Setelah mendengarkan arahan dari rekan kerjanya, sehingga membuat saya mulai mendalami kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang muslim. Sejak saat itu ibu mulai belajar seperti halnya mengenai sholat, meskipun belum terlalu hapal tentang bacaan sholat ibu ini belajar dengan mengunakan buku tuntunan sholat dan kemudian di letakkan di depan posisi sajadah, tidak hannya itu saja saya juga mulai belajar sholat berjamaah bersama keluarganya meskipun terkadang masih bannyak bacaan yang sering keliru akan tetapi saya tidak pernah yang namanya patah semanggat".[55]

Dari penjelasan Ibu Bahria Hasibuan di atas, bahwasannya awal mula beliau masuk ke agama Islam tersebut beliau belum mencoba memulai ataupun niat untuk mempelajari lebih dalam mengenai apa yang telah di perintahkan di dalam agama Islam, akan tetapi setelah mendapatkan arahan dari rekan kerjanya beliau langsung berfikir dan memulai untuk mendalami tentang ajaran agama Islam.

Sejak kapan Ibu mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak?

"karena awal mula masuk ke agama islam ibu ini belum ngerti apa-apa jadi pada saat itu ibu yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada anak-anak di rumah seperti belajar mengaji dan lain lain, ibu juga memasukkan anak-anak ke MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang diadakan setiap sore di desa, karena ibu

[55] Bahria Hasibuan, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

tadi merasa masih minim pengetahuan tentang islam, disamping itu saya tetap berusaha sangat keras belajar mendalami tentang islam dengan banyak hal yang ibu lakukan seperti halnya banyak mengoleksi buku-buku tentang ajaran islam dan rajin membacanya pada akhirnya saat ini alhamdulilah pakde berhasil dengan usaha yang sangat keras itu tadi, bahkan hingga sekarang saya tidak pernah yang namanya meninggalkan sholat lima waktu dimana saja saya berada, bahkan selalu tepat waktu. Dan pada akhirnya saat itulah saya mulai mengajarkan tentang ajaran islam kepada anak anak hingga usia dewasa seperti sekarang ini, dengan cara mengajarkan sholat, mengaji latihan Puasa dan lainnya".[56]

Dari penjelasan yang telah Ibu Bahria Hasibuan sampaikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat Ibu Bahria Hasibuan tersebut masih sangat minim tentang pengetahuan mengenai ajaran agama islam pada saat itu suaminyalah yang mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak-anaknya, setelah beliau sedikit sedikit mulai mengetahui mengenai islam pada saat itulah beliau baru mulai mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada anak anaknya.

Bagaimana bentuk ibu memberikan pendidikan kepada anak tentang bagaimana cara menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, dan kesulitan apa yang dialami pakde pada saat mengajarkan pendidikan agama islam tersebut?

"Pada saat ibu sudah sedikit bannyak lebih tahu tentang agama islam cara saya mengajarkan anak-anak untuk selalu menerapkan sholat lima waktu itu dengan cara memberikan pengingat dan selalu menjanjikan hadiah apabila selama satu bulan sholatnya tidak ada yang ditinggalkan, dengan cara itulah yang saya lakukan untuk penerapan sholat kepada anak-anak, Kesulitan yang di alami itu apabila anak-anak terlalu capek dengan tugas sekolah yang pada akhirnya anak

[56] Bahria Hasibuan, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

tersebut kecapekan dan disitulah terkadang harus ekstra sabar apabila hendak menyuruh sholat tepat waktu".[57]

Dari keterangan yang telah Ibu Bahria Hasibuan jelaskan di atas bahwa dengan cara memberikan pengingat dan menjanjikan hadiah menurut Ibu Bahria Hasibuan cara yang tepat ia terapkan kepada anak anaknya pada saat itu agar anak-anaknya lebih semangat untuk menerapkan ataupun melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkadang menemukan kesulitan pada saat mengajarkan dan menerapkan sholat selama lima waktu ia selalu alami akan tetapi beliau tetap sabar menghadapinya sehingga dengan kesabarannya itulah insallah akan membuahkan hasil. `

2) Keluarga Ibu Fujita

Berdasarkan hasil wawancara peneliti`dengan dengan keluarga Ibu Fujita awal mula beliau menjadi seorang adapun pertanyaan wawancara dan hasil Observasi yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula ibu masuk ke agama Islam?

"Jadi awal mula saya masuk ke Agama islam yakni di karenakan saya ini penasaran dengan agama islam. karena sejak dahulu saya ini sudah berkumpul dengan orang-orang Islam, bahkan hingga dewasapun banyak sekali bahkan rata-rata teman-teman saya adalah orang-orang muslim. Maka Dari sanalah saya mulai ingin mengetahui lebih dalam apa itu agama Islam bahkan saya juga bannyak mempelajari dan mencari tahu agama islam itu seperti apa, dan pada akhirnya saya merasa bahwasannya agama islam tersebut adalah agama yang paling

[57] Bahria Hasibuan, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

sempurna sehingga beliau memutuskan untuk masuk ke agama islam pada saat itu pada tahun 1994 saya menjadi muallaf".[58]

Dari keterangan yang telah di sampaikan oleh Ibu Fujita bahwasannya beliau masuk ke agama islam pada saat itu di karenakan penasaran dengan agama islam lalu beliau mempelajari dan mencari tahu di buku tentang islam dan setelah itu beliau menganggap agama islamlah agama ya ng paling sempurna sehingga beliau masuk ke agama islam pada saat itu.

Adakah kesulitan ibu tentang mempelajari pengetahuan islam terutama mengenai sholat?

"pada saat itu alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kesulitan karena bannyak suport dari teman-teman dan suami yang selalu membantu akan proses saya belajar mendalami pengetahuan mengenai islam maka dari itulah kesulitan saya hilang karena bannyak yang semangat untuk membantu proses saya menjadi orang yang lebih baik. Bahkan hampir setiap sabtu siang alhamdulilah saya berkumpul untuk sering-sering bersama teman-teman di masjid".[59]

Dari keterangan dari Fujita di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau tidak pernah merasakan kesulitan di karenakan banyaknya suport dari suami dan teman-temannya yang selalu semangat membantu beliau pada saat beliau memulai masa hijrahnya agar menjadi orang yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait dengan Ibu Fujita sebagai responden dalam penelitian ini mengenai Peran orangtua muallaf dalam

[58] Fujita, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

[59] Fujita, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yakni sebagai berikut:

"Sejak anak saya lahir sudah beragama Islam sesuai dengan agama suami saya. Metode yang sering kami gunakan dalam mendidik anak kami adalah metode ceramah. Biasanya suami saya mengajarkan tentang budaya-budaya Islam. Dan memberikan contoh sebelum menyuruh anak saya menghormati orang lain, kami melakukan terlebih dahulu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain. Sebelum mengajarkan untuk selalu berbicara yang baik kami terlebih dahulu mengucapkan hal-hal yang baik"[60]

Metode yang sering digunakan oleh Ibu Fujita dan suaminya dalam mendidik anaknya adalah metode ceramah. Metode ini lebih mudah digunakan dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Dan tanpa harus banyak persiapan. Selain itu juga menggunakan metode keteladanan. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak di dalam keluarga muallaf yaitu Ibu Fujita dan suaminya dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari sejak kelahiran anak tunggalnya yang bernama Pundi Prasetyo mengikuti agama ayahnya yaitu agama Islam. Dengan keterbatasan ilmu agama yang dimiliki Ibu Fujita karena seorang muallaf dia mendidik anaknya dengan menyekolahkan anaknya pada sekolah umum dan disamping itu Ibu Fujita juga memasukan anaknya ke tempat pendidikan Al-Qur'an yang ada di desanya di luar jam sekolah, yaitu pada waktu sore hari, dengan tujuan anaknya bisa mendapatkan pengetahuan agama yang lebih karena Ibu Fujita menyadari akan minimnya pengetahuan agamanya dan ayahnya sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mengajarkan agama pada anaknya. Akan tetapi Ibu Fujita juga tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yang tugasnya mendidik anaknya,

[60] Fujita, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

yaitu dia mendidik akhlak dan perbuatan yang baik kepada siapapun, dan larangan berbuat keburukan kepada siapapun, baik itu mendiskriminasi orang, mencuri, berbohong, dan lain sebagainya meskipun dalam pengetahuan agamanya belum maksimal. Hal yang paling membanggakan dari anaknya adalah keunggulan prestasi akademik dan spiritual yang dimiliki.

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga Ibu Fujita dalam mendidik anaknya, yang lebih banyak berperan adalah suami Ibu Fujita karena yang menjadi muallaf adalah Ibu Fujita. Walaupun yang mendidik tentang hal keagamaan hanyalah suaminya Ibu Fujita namun kualitas anak dalam hal keagamaan tidak kalah dengan anak yang berasal dari keluarga Islam sejak lahir. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku anak yang berbakti dengan orang tua, rajin sholat, rajin mengaji, rajin pergi ke TPQ tanpa harus dipaksa oleh orang tua. Meskipun ibunya belum bisa melakukan ibadah-ibadah secara sempurna seperti yang dilakukan oleh anaknya. Tujuan yang ditanamkan suami Ibu Fujita kepada Pundi dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu pedoman dan dasar hidup yang harus dimiliki dan diyakini. Dengan mempunyai pedoman hidup seperti itu maka hidupnya akan terarah dan sesuai dengan ajaran syariat Islam.

3) Keluarga Ibu Butet

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Ibu Butet, disini yang menjadi seorang muallaf adalah Ibu Butet. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula ibu masuk agama islam?

"Dahulu saya adalah seorang umat khatolik yang pada akhirnya masuk ke Agama islam di karenakan faktor pernikahan. Calon suami saya adalah seorang muslim sehingga untuk melangsungkan pernikahan secara sah itu harus mempunyai keyakinan yang sama dan pada akhirnya saya masuk ke agama islam. Pada tahun 1989 saya masuk ke agama islam dengan minimnya pengetahuan saya tidak pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim terkecuali, idul fitri, dan idul adha itulah yang syaa kerjakan hingga anak saya berusia dewasa".[61]

Dari keterangan dari Ibu Butet di atas mengenai awal mula beliau masuk ke agama islam dapat kita simpulkan bahwa beliau masuk islam di karenakan faktor pernikahan pada tahun 1989 pada saat itulah Ibu Butet tersebut menjadi seorang mualaf,`dengan minimnya pengetahuan Ibu Butet tersebut tidak pernah melaksanakan apa yang telah di perintahkan di dalam islam beliau berkata bahwa beliau hannya mengerjakan perintah di dalam islam itu seperti hanya idul fitri dan idul adha dengan minimnya pengetahuan dan belum ada niat untuk mendalami tentang ajaran islam.

Adakah kesulitan Ibu pada saat mempelajari pengetahuan tentang islam terutama mengenai Sholat?

"kesulitan yang saya alami sangat bannyak sekali pada saat itu karena saya dahulu benar-benar minim tentang islam dan juga belum ada keinginan dari hati nurani untuk mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama islam itu seperti apa, itulah kesulitan yang ia alami pada saat itu"[62]

Dari keterangan dari Ibu Butet tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat mempelajari ajaran islam beliau merasakan banyak kesulitan itu di karenakan belum ada niat dari hati untuk mempelajari tentang ajaran islam sehingga beliau

[61] Butet, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

[62] Butet, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

merasa susah dan menunda untuk memulai mempelajari tentang ajaran agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara lebih dalam dengan Ibu Butet sebagai responden dalam penelitian ini mengenai Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yakni sebagai berikut:

"Metode yang digunakan keluarga saya adalah metode ceramah. Dalam berkumpul bersama saya menjelaskan berbagai hal yang kemudian didengarkan oleh anak saya yang berhubungan dengan agama. Karena ilmu agama kami tidak begitu banyak maka dari itu kami membiarkan anak kami mendapat ilmu agama dari sekolah atau dari orang lain"[63]

Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga muallaf yaitu Ibu Butet dan suaminya dapat disimpulkan bahwasannya kurang maksimal dalam mendidik anaknya menurut ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari anaknya yang disekolahkan di sekolah umum akan tetapi juga tidak dimasukan ke tempat pendidikan Al-Quran atau TPA yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu anaknya juga tidak ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil, contoh kecilnya anaknya tidak diajarkan memakai jilbab sehingga sampai sekarang anaknyapun tidak mau memakai jilbab.

Jadi dalam keluarga Ibu Butet dan suaminya ajaran agama Islam tidak terlalu ditekankan. Karena kepercayaan adalah suatu kebebasan dan anak mereka dapat memilihnya kelak ketika dewasa. Karena minimnya faktor pendukung dari suami,

[63] Butet, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

keluarga, dan lingkungan. Dengan minimnya ilmu agama serta tidak ada ajaran dari suami maka tujuan agama tidak begitu penting. Yang terpenting hanyalah berakhlak yang baik sesama manusia tanpa menghiraukan ajaran agama Islam yang telah dipilihnya sebagai agama yang diyakini.

4) Keluarga Ibu Taing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga muallaf disini yang menjadi muallaf adalahIbu Taing. adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula Ibu masuk agama Islam?

"Dahulu saya sebenarnya umat islam akan tetapi setelah saya menikah dan memiliki anak satu saya merasa hidup saya sangat susah dan tidak berkecukupan pada waktu itu saya mempunyai teman yang beragama lain. Saat itu teman saya lah yang bannyak membantu hidup saya pada masa itu dari mulai memberikan bahan pangan pekerjaan beliaulah yang membantu saya pada saat itu kemudian tanpa pikir panjang saya ini merasa orang yang beragama lain lah yang jauh lebih baik dari pada orang-orang yang beragama islam, sehingga membuat saya untuk memutuskan masuk ke agama lain yakni kristiani kemudian saya menjadi umat kristiani selama 2 tahun, tidak sampai disini setelah 2 tahun menjadi umat kristiani saya dapat musibah terserang penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata. Selama mengalami penyakit tersebut bannyak sekali yang menyarankan kepada saya untuk kembali masuk ke agama islam. pada waktu itu saya hannya bisa diam saat bannyak yang menyarankan untuk kembali lagi menganut agama islam. Dan tidak lama kemudian dengan mengalami penyakitnya yang tak kunjung sembuh saya terus berfikir bahwasannya apa yang di sarankan oleh orang-orang agar saya ini kembali lagi ke agama islam lalu saya bercerita kepada suami saya dan suamii saya hannya bisa pasrah setelah beberapa hari kemudian saya meminta tolong bantuan kepada orang di sekitar untuk membantu saya bahwa saya akan kembali menganut agama islam seperti dahulu itu kira-kira pada tahun 1999 saya kembali masuk agama islam".[64]

[64] Taing, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

Dari keterangan yang Ibu Taing jelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beliau adalah umat muslim yang kemudian masuk ke agama lain hannya karena kebaikan tetangganya yang beragama lain pada waktu itu, dan pada saat mendapatkan musibah penyakit yang tidak terlihat pada kasat mata kemudian beliau kembali masuk ke agama islam itu pada tahun 1880 beliau menjadi umat muslim kembali sampai saat ini.

Adakah kesulitan Ibu pada saat mempelajari pengetahuan tentang islam terutama mengenai sholat?

"kesulitan yang saya rasakan itu pada saat belum adanya niat untuk memulai mendalami atau mempelajari tentang islam terutama tentang sholat akan tetapi pada saat itu saya sempat berfikir bahwa pada saat mengalami penyakit yang dahulu membutuhkan usaha yang keras untuk kembali sembuh seperti sedia kala harus ini itu tidak ada hasil dan kemudian kembali masuk ke agama islam dan tak lama kemudian saya sembuh dari penyakit yang saya derita, jadi pada saat itu saya memutuskan untuk belajar kembali mengenai agama islam, kemudian proses itu di mulai dengan (praktek-praktek di rumah dan mengundang suatu teman dekat di sekitar desa tersebut yang di percayai bahwa beliau tersebut sudah mendalami tentang agama islam dari sanalah), saya ini mulai perkenalan kembali dengan agama islam meskipun membutuhkan proses yang lama akan tetapi semangat saya sangat keras untuk menjadi orang yang lebih baik. Bahkan dahulu saya sempat putus asa pada saat saya merasakan bahwa sangat susah sekali untuk mempelajari mengenai islam terutama tentang sholat akan tetapi rasa malas tadi saya lawan terus dan saya terus berusaha walaupun terkadang masih bannyak sekali yang salah terutama dalam gerakan pada waktu saya praktekkan kemudian saya tarok di hadapan saya sholat dan pada saat itulah saya melihat gambar cara gerakan yang benar sampai pada akhirnya hapal dengan gerakannya ".[65]

Dari penjelasan yang di sampaikan dengan Ibu Taing di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang beliau alami pada saat memulai menjadi orang yang lebih baik ataupun mendalami tentang islam sangat bannyak yakni karena belum adanya niat dan masih sibuk dengan kerjaannya yang membuat beliau masih

[65] Taing, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

malas untuk memulai mempelajari islam lebih dalam, dan setelah beliau sempat berfikir bahwa masuk agama islamlah penyakit yang beliau derita sembuh barulah beliau memulai untuk menjadi orang yang lebih baik dan memperdalam tentang islam.

Berdasarkan hasil wawancara lebih mendalam dengan Ibu Taing sebagai responden dalam penelitian ini mengenai Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yakni sebagai berikut:

"Saya sering mengajarkan tentang toleransi dalam beragama, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan orang lain. Sebagai masyarakat yang berbeda agama saya juga mengajarkan kepada anak saya dalam hal-hal yang memberi manfaat bagi orang banyak. Saya juga mendatangkan guru les ngaji agar anak-anak saya mempunyai kesempatan yang luas untuk bertanya dan memperdalam ajaran agama Islam yang belum mereka ketahui"[66]

Dalam keluarga Ibu Taing yang lebih mendalami ilmu agama Islam adalah suami Ibu Taing namun Ibu Taing juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya karena ia menjadi Ibu rumah tangga. Mereka juga menggunakan metode keteladanan yakni sebelum menyuruh anak-anaknya suami

[66] Taing, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

Ibu Taing melakukan terlebih dahulu untuk menjadi contoh dari anak-anaknya. Misalnya dalam mendidik menyuruh sholat 5 waktu.

Penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga Ibu Taing dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari anak-anaknya yang selalu taat dan patuh pada orang tua. Serta selalu bergaul dengan baik di sekolah maupun di masyarakat. Banyak warga yang mengatakan bahwa anak dari Ibu Taing adalah anak yang baik, ramah, dan sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Jadi dalam keluarga Ibu Taing dan suaminya dalam pendidikan agama anaknya, mereka mempunyai tujuan yang jelas. Karena bisa mendatangkan guru private agama untuk mendidik anaknya dalam mendalami agama. Selain itu dengan uang pula dapat membeli buku-buku Islami yang berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan.

5) Keluarga Ibu Lidia Hutapea

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keluarga Ibu Lidia Hutapea yang menjadi muallaf adalah Ibu Lidia Hutapea. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi yakni sebagai berikut:

Bagaimana awal mula ibu masuk Islam?

"Awal mula saya masuk ke agama islam di karenakan faktor pernikahan, dan pada saat itu ibu masuk ke agama Islam banyak sekali hambatan yang terjadi baik dari pihak keluarga saya maupun dari orang-orang sekitar. Akan tetapi tidak memutuskan semangat saya untuk masuk ke agama islam, meskipun pada akhirnya setelah menikah keluarga dari pihak saya banyak yang tidak mengangap saya seorang keluarga dan tidak ada lagi yang perduli lagi kepada saya, dan saya hannya bisa menerima dan mendoakan semoga keluarga saya mendapatkan hidayah untuk berkeinginan masuk ke agama islam seperti saya. Pada tahun 1995

ibu memutuskan untuk masuk ke agama islam dan pada tahun itu juga ibu menikah dengan bapak yang merupakan umat muslim".[67]

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu taing masuk ke agama islam tersebut di karenakan faktor pernikahan meskipun banyak yang tidak setuju dari pihak keluarga beliau untuk masuk agama islam akan tetapi beliau masih berpegang teguh untuk masuk agama islam.

Sebagai seorang muallaf, bagaimana perkenalan ibu dengan islam, dan adakah kesulitan yang di alami ibu saat mempejari tentang ajaran agama islam terutama mengenai sholat?

"Pada saat masuk ke agama islam ibu mulai sedikit-sedikit mempelajari tentang ajaran islam dan mendalami tentang ajaran agama islam dan kebetulan di bantu oleh seorang ustadzah yang ada di desa tersebut. Pada saat ibu mulai mendalami tentang islam saya tak pernah merasakan kesulitan dan merasa terbebani, meskipun pada saat mulai mempelajari itu membutuhkan proses yang lama untuk lebih mendalami tentang ajaran agama islam tersebut, akan tetapi saya tak pernah menyerah saya selalu semangat karena bagi saya waktu hendak masuk ke agama islam saya merasa sudah sangat yakin dan akan membuktikan kepada keluarga bahwasannya islam adalah agama yang paling sempurna. Setelah ibu mulai mengetahui tentang sedikit banyaknya mengenai ajaran agama islam terutama mengenai sholat dan cara mempraktekannya secara langsung, mekipun terkadang masih banyak yang keliru bacaan akan tetapi itu tidak pernah memutuskan semanggat beliau untuk lebih mendalami tentang ajara agama islam".[68]

Dari keterangan di atas bahwa ibu lidia tersebut mulai mempelajari tentang Islam itu tak lama setelah menikah dan kebetulan juga di bantu oleh ustazah di sekitar desa yang sudah berpengalaman mengenai ajaran agama Islam terutama mengenai sholat dan beliau mulai mempraktekkannya meskipun terkadang masih

[67] Lidia Hutapea, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

[68] Lidia Hutapea, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024

banyak yang keliru akan tetapi semangat beliau untuk mendalami Islam sangat keras.

Berdasarkan hasil wawancara yang lebih dalam dengan Ibu Lidia Hutapea sebagai responden dalam penelitian ini mengenai Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yakni sebagai berikut:

"Saya tidak mempunnyai metode khusus dalam mendidik anak semua mengalir dan berjalan begitu saja. Tetapi lebih sering metode ceramah ketika sedang mengajarkan kepada anak saya. Materi yang saya ajarkan meliputi keimanan kepada Allah swt, ajaran akidah akhlak yang berupa perilaku baik dan buruk kepada orang tua, tetangga, keluarga, teman sebaya, cara berbicara yang sopan, menghormati orang tua, dan lain sebagainya. Selain itu saya juga mengajarkan tentang beribadah kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Suami saya juga mengajarkan tentang slogan lebih baik tangan di atas dari pada tangan di bawah. Yang mempunyai maksud bahwasannya lebih baik kita memberikan shodaqoh kepada orang yang membutuhkan, dari pada kita menerima shodaqoh dari orang lain"[69]

Dalam mendidik anak-anaknya suami Ibu Lidia menjadi orang yang berperan sangat penting. Karena ilmu pengetahuan suami Ibu Lidia lebih luas dan mendalam. Hal-hal yang diajarkanpun lebih jelas dan mendetail. Sedangkan Ibu Lidia juga ikut berpartisipasi dalam mendidik anaknya dalam hal agama. Ibu Lidia adalah salah satu muallaf yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan muallaf yang lain. Karena semangat dan banyak faktor pendukungnya. Sehingga dalam mengajarkan anaknya baik itu bersosial, bergaul dengan teman, berakhlak yang mulia, Ibu Lidia tidak terlalu kesulitan kecuali dalam hal bacaan

[69] Lidia Hutapea, orangtua anak, wawancara di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 04 November 2024.

sholat dan mengaji. Karena Ibu Lidia belum fasih dalam hal tersebut. Tetapi sudah hafal semua bacaan sholat dan sedikit bisa membaca Al-Qur'an namun tidak sefasih suaminya. Jadi dalam hal sholat dan membaca Al-Qur'an dipasrahkan kepada suaminya. Ibu Lidia juga selalu membimbing anak-anaknya supaya mereka rajin mengikuti kegiatan TPQ yang ada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga Ibu Lidia adalah keluarga yang sangat patuh terhadap ajaran agama, walaupun Ibu Lidia seorang muallaf namun tidak menjadi kendala dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak-anak yang taat, sholeh, rajin mengaji, sholat dan menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Dengan menggunakan metode ceramah dan peneladanan dapat dismpulkan bahwa metode yang digunakan Ibu Lidia dan Suaminya berhasil, meskipun anak-anaknya masih kecil akan tetapi jiwa-jiwa Islami sudah mulai terlihat dan muncul.

b. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

1) Pendidikan orang tua yang kurang memadai

Islam mewajibkan orang tua untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya sedari kecil. Orang tua wajib mendidik dan menuntun anak-anak mereka dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan yang disyariatkan, seperti perintah sholat, tidak hanya diajarkan kepada anak ketika sudah baligh tapi diajarkan saat anak itu masih usia dini. Karena termasuk dalam usia yang mudah menerima

pengajaran. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini dari orang tua. Faktor pendidikan orang tua muallaf yang hanya tamatan sekolah dasar hanya satu orang dari 5 orang tua mualaf yang berpendidikan, menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka. Bahkan ada pula orang tua muallaf yang belum bisa membaca dan menulis. Apalagi anak-anak yang mempunyai orang tua muallaf mempunyai kesulitan tersendiri dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi tentunya. Anak-anak yang beragama Islam dengan orang tua muallaf mereka belajar dari sekolah dan belajar dari TPQ yang diadakan di masjid bersama anak-anak yang beragama Islam dengan orang tua yang beragama Islam juga. Dari situ mereka mengetahui dan mempelajari agama Islam. Karena orang tua muallaf lebih sedikit mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak mereka bahkan jika orang tua muallaf mereka mempunyai ilmu pengetahuan yang terbatas maka kualitas ilmu yang diajarkan pula lebih rendah. Orang tua muallaf mencari ilmu juga dari orang lain misalnya dari tokoh agama, saudara, tetangga, maupun teman kerja mereka. Jadi diantara anak dengan orang tua juga masih sama-sama mencari ilmu agama kepada orang lain karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki.

2) Lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan pendidikan agama Islam

Sebuah kemustahilan jika lingkungan tidak mempengaruhi terhadap pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Lingkungan yang agamais, cenderung memotivasi anak-anak mempunyai semangat yang tinggi untuk mempelajari agama. Karena otomatis dengan sendirinya kesalehan dan

ketekunan juga akan dijadikan tolok ukur dalam pergaulan dan kehidupan sosial di tengah masyarakat. Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal merupakan sebuah komunitas masyarakat yang tidak terlalu agamais. Hal ini dapat dilihat dari contoh Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah banyak orang yang beragama Islam tapi sedikit yang mendalami ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Minimnya orang yang menguasai ilmu dan pendidikan Islam di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tersebut, mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam. Sehingga agama Islam tidak selalu dijadikan arah dan pegangan hidup yang selalu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Masih sangat banyak orang-orang yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Kemaksiatan masih sering terjadi dan bukan menjadi hal yang asing lagi. Kemaksiatan itu dapat mempengaruhi orang lain dengan mudah. Hal itu terjadi karena minimnya ilmu agama yang mereka miliki serta tidak adanya rasa takut kepada Allah Sang Maha Pencipta. Upaya pendidikan agama haruslah dilakukan pada usia dini. Pendidikan pada anak ini umumnya lebih disiplin dan ketat jika terjadi di lingkungan yang mengetahui agama secara mendalam dan kuat menjalankan agama, serta mempunyai agama yang sama dengan anaknya. Namun yang terjadi di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal orang tua sendirilah yang masih sering memberikan pengaruh buruk terhadap anak mereka. Yang mengakibatkan anak mereka

berkembang menjadi anak yang kurang baik dan tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dan norma-norma sosial. Mengajarkan anak tentang pendidikan agama Islam oleh orang tua dengan agama orang tua sendiri yang berbeda dengan anaknya juga menjadi masalah tersendiri bagi orang tua. Sekalipun orang tuanya mengetahui tentang agama Islam. Bagi orang tua muallaf menjadi sebuah tantangan dalam mendidik anak-anak mereka agar ilmu yang mereka miliki bisa setara atau bahkan melebihi dari anak-anak mereka.

3) Ekonomi Keluarga yang Sederhana

Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan pokok seperti makan dan minum belum terpenuhi dapat dipastikan kebutuhan pokok lainnya seperti pendidikan, agama, dan kesehatan dengan tersendirinya akan terpinggirkan. Kesibukan orang tua yang sehari-hari bekerja dan pulang malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka merupakan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak. Mereka tidak berani mendatangkan guru private atau guru les yang khusus mempelajari pendidikan agama Islam sebagaimana halnya terjadi dalam masyarakat kota dengan kehidupan ekonomi yang mapan. Mereka hanya mengandalkan TPQ yang berjalan degan keuangan yang tersendat-sendat. TPQ yang ada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal juga tidak membebankan biaya kepada orang tua mereka. Jadi wajar saja jika TPQ yang ada di desa itu belum berkembang dengan baik karena salah satu masalahnya adalah biaya.

Dalam kegiatan TPQ juga tidak bisa berjalan secara maksimal dibandingkan jika mendatangkan guru private. Kegiatan TPQ yang ada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal juga bisa dikatakan kurang maju hal ini dapat dilihat dari ustadzah yang mengajarkan hanya satu dan ilmu yang diajarkan juga masih terbatas. Ustadzah TPQ menyadari bahwa yang terpenting adalah anak-anak mau berangkat TPQ secara rutin dan tidak terpengaruh kepada agama lain. Pengaruh agama lain sangat besar di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal apalagi dengan keterbatasan ilmu agama yang dimiliki dan keterbatasan ekonomi dalam keluarga beberapa warga mudah saja berubah keyakinan hanya untuk mendapatkan bantuan sembako dan menawarkan pendidikan gratis bagi anak-anak mereka yang masih sekolah di jenjang SMP dan SMA. Selain itu mereka akan memberikan uang bulanan dan juga uang saku. Warga Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal masih banyak sekali yang bekerja sebagai petani penggarap, pegawai bangunan, dan karyawan atau buruh yang berpenghasilan rendah. Hal ini yang sangat dikhawatirkan oleh para ulama dan tokoh agama yang ada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Pembahasan Penelitian

Data yang diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Menurut peneliti peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan cara memberikan motivasi, memberikan metode ceramah, turut dalam manajemen waktu anak dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak.

2. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun hasil yang peneliti dapatkan mengenai tentang faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu a) Pendidikan orangtua yang kurang. b) Lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan pendidikan agama Islam, c) Ekonomi Keluarga yang Sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan pendidikan agama Islam pada keluarga muallaf di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah para muallaf yang masuk agama Islam di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal banyak yang termotivasi karena sebuah pernikahan. Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi para muallaf masuk Islam diantaranya masuk menjadi muallaf adalah dari pihak suami atau istri yang beragama Islam selalu mengajarkan dan membimbing dalam setiap beribadah, adanya rasa ingin tahu untuk memperdalam ilmu agamanya, dan hal-hal yang menghambat lebih kepada keluarga yang tidak mengizinkan, sulit ketika belajar membaca al-Qur'an karena baru pertama kali tahu dan mempelajarinya, serta kurang adanya rasa ingin mempelajari dan mendalami ilmu agama yang dianutnya sekarang yaitu agama Islam.
2. Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Selain itu cara orang tua muallaf menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode

bercerita. Selain dengan metode-metode di atas para orang tua muallaf juga mendatangkan guru private dan menyekolahkan di TPQ yang ada di sekitar rumah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terutama agar bisa membaca al-Qur'an.

3. Faktor pendukung penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga muallaf yaitu adanya penerapan pendidikan agama Islam di keluarga muallaf yaitu pendidikan orang tua yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan ekonomi keluarga yang sederhana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai pertimbangan untuk masa yang akan datang di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

   Untuk para guru PAI yang memiliki peserta didik yang orang tuanya muallaf dapat memberikan bimbingan keislaman yang lebih intens kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan saat peserta didik berada di lingkungan keluarga, orang tua muallaf belum dapat memberikan pendidikan agama Islam secara baik kepada anaknya karena keIslamannya yang belum mapan.

2. Bagi orang tua muallaf

   Untuk lebih meningkatkan kualitas mendidik pada anak. Maka terlebih dahulu orang tua harus meningkatkan kualitas pendidikannya sendiri, yaitu dengan cara semangat mengikuti kegiatan pengajian, dan

mengikuti kajian-kajian Islam lainnya yang ada di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Bagi tokoh agama atau ulama

   Dengan melihat minimnya pengetahuan tentang Islam pada keluarga warga Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terutama pada keluarga muallaf, tokoh agama harus memperhatikan tentang pendidikan agama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan karena warga Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sangat membutuhkan tokoh agama dan ulama yang bersedia mengajarkan kepada warga tentang agama Islam secara mendalam dan komprehensif.

4. Bagi para remaja Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

   Agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Karena kegiatan remaja di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal tidak berkembang dengan baik. Maka dari itu mendatangkan fasilitator pendidikan agama Islam di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal untuk para remaja. Karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan untuk masa yang akan datang. Selayaknya mereka memikirkan pendidikan agama Islam untuk anak-anak yang beragama Islam, dan mencari terobosan baru untuk pendidikan Islam yang kuat dan mengakar.

5. Bagi para pejabat desa, lebih mendukung kegiatan keagamaan dengan cara memfasilitasinya

   Salah satu contoh adalah memberikan tempat yang layak dan nyaman untuk kegiatan keagamaan serta melengkapi fasilitas di dalamnya. Bagi pembaca, agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pendidikan dalam keluarga muallaf.

6. Bagi para muallaf yang sudah taat kepada Allah, agar dapat mendampingi para muallaf yang baru masuk Islam untuk membimbing dalam kegiataan agama dan mendalami ilmu-ilmu agama. Serta meyakinkan muallaf baru bahwa agama Islam adalah agama yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi (Bandung; Cita Pustaka, 2016),

Al-Mundziri, Hafizh. Mukhtasar Shahih Muslim. (Bandung: Penerbit Mizan.2002),

Aly, Noer Hery dan Munzier, Watak Pendidikan Islam. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003),

Amir Daien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

Arfias Wirda Muftihah, Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang, (Semarang,tp,2017),

Asfiati, Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ed. By Ihwanuddin Pulungan (Jakarta: KENCANA, 2020),

Basri, Hasan. Remaja Berkualitas. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2004),

Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (Jakarta: PT Raja Grapiindo, 2003),

Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004),

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka.1991),

Fajar, Rahmat. The Process Of Parenting. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),

Hamalik, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Bidang sosial, 2011),

Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis.(Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2014),

Hubungan Etnik-religi Toraja, „Konversi Agama Migran Toraja ":, Jurnal Lentera, Vol.11.No.1 (2018),

Ida Rahmawati , Dinie Ratri Diningrum. The Experience Of Being Converted (Muallaf) An Interperative Phenomenological Analysis Jurnal Empati,Vol.7.No.1.Januari 2018,

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Halim, 2013),

Laxy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),

M.Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumu Aksara, 2003),

Masdub dan Abdul Khaliq, Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),

Merida Fitri, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan", Skripsi (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2017),

Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2005).

Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. (Bandung. Remaja Rosdakarya.2004)

Muhammad Zairul Haq, Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Saleha (Jakarta, Gramedia 2015),

Nurul Chomaria, 25 perilaku anak dan solusinya, (Jakarta,PT.Alex media koputindo,2013),

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian dan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),

Purba, Hadis Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul SAW. Jurnal Al Mufidah Vol.III No.01 januari juni (2018),

Putri Tazfiah Ramdhanih, peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak,(Jakarta, 2020),

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),

Roni Hariyanto, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demontrasi (Kota malang: CV. Multimedia eduksi, 2020),

Roqib. Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat). (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009),

Saipuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka, 2007),

Selfia S. Rumbewas,Peran Orang Tua Dalam Miningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, Jurnal, EduMat Sains, vol,2 no, 2 Januari (2018),

Siti Nur Isnaini, Peran Orangtua Muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai nilai ajaran Islam kepada anak didesa samban jaya Bengkulu utara, (Bengkulu, TP 2019),

Soebahar, Abdul Halim. Wawasan Baru Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia.2002),

Sumadi, Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grafindo, 2003),

Titian Hakiki,komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa),Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental.vol.4 No.1.April (2015),

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),

Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V,

Zakiah Dradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1996),

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul "**PERAN ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA MUARA TAGOR KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**". Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak.
2. Mengamati apa saja hambatan-hambatan yang dialami orangtua muallaf dalam meingkatkan pendidikan agama islam pada anak.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Orangtua Muallaf

1. Kapankah Bapak/ Ibu masuk Islam ?
2. Apa yang menjadi motivasi untuk masuk Islam ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami saat pertama masuk Islam?
4. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
5. Sejauh mana Bapak/Ibu mendalami Islam ?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak?
7. Untuk sejauh ini apakah ada kendala dari anak terhadap pembelajaran agama islam?
8. Apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak?
9. bagaimana bentuk pendidikan yang ibu berikan kepada anak ibu tentang shoat 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana cara menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak?

B. Wawancara Dengan Kepala Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa persen muallaf yang berada di Desa Muara Tagor Kecamatan

Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

3. Sudah sejauh mana perkembangan masyarakat muallaf dalam rutinitas kegiatan keagamaan di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ini, seperti contoh kegiatan wirit yasin, dan kegiatan yang merujuk kepada keagamaan lainnya?
4. Sejauh ini apakah ada kendala dari masyarakat muallaf untuk mengikuti rutinitas agama?
5. Sudah sejauh mana perkembangan anak muallaf dalam kegiatan keagamaan di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, seperti contoh kegiatan wirit yasin, dan kegiatan yang merujuk kepada keagamaan lainnya?

Lampiran 3

DOKUMENTASI

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : YASSER ARAFAT PARINDURI

Alamat : HUTADANGKA

Pekerjaan : PJ KEPALA DESA

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

YASSER ARAFAT PARINDURI

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Bahria Hasibuan

Alamat : Muara Tagor

Pekerjaan : Guru

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

(Bahria)

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fujita

Alamat : Muara Tagor

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

<Fujita>

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama BUTET

Alamat MUARA TAGOR

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA.

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

(BUTET)

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Taing

Alamat : Muara Tagor

Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

(Taing)

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriansyah Hasibuan

NIM : 2119113

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : LIDIYA HUTAPEA

Alamat : MUARA TAGOR

Pekerjaan : TANI

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian berupa skripsi tentang **"Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal".**

Desa Muara Tagor, 04 November 2024

Yang menyatakan,

Informan

L Hutapea

Pewawancara

Adriansyah Hasibuan

Lampiran 4



Wawancara Dengan Ibu Taing



Wawancara Dengan Ibu Bahria Hasibuan



Wawancara Dengan Ibu Fujita



Wawancara Dengan Ibu Butet



Wawancara Dengan Ibu Lidya Hutapea



Wawancara Dengan Bapak Yasser Arafat Parinduri
Kepala Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal





Wawancara Dengan Para Remaja Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal





Wawancara Dengan Para Warga Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara Dengan Tetua di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0952/Un.26.1/PP.07/11/2024 Bukittinggi, 05 November 2024
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**ADRIAN SYAH HSB**
NIM	:	**2119113**
Semester	:	11
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peran Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal***
Lokasi Penelitian	:	Desa Muara Tagor Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
Waktu	:	November 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
SK Pendirian: Perpres No. 85 Tahun 2022 Tanggal 8 Juni 2022

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 1792/In.26/KU.00.1/07/2025

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: ADRIAN SYAH HSB**
NIM	**: 2119113**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Genap TA 2024/2025 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Juni 2025.

Bukittinggi,28 Juli 2025

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002